

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persediaan Barang**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan Barang**

Persediaan merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum persediaan barang atau stock adalah barang-barang yang disimpan perusahaan untuk nantinya dijual di periode yang akan datang. Menurut Utama, dkk (2019:164) berpendapat bahwa persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Selanjutnya, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam Utama, dkk, 2019:165), pengertian persediaan adalah:

- a. Tersedia untuk dijual (dalam kegiatan operasi normal).
- b. Dalam proses produksi (dalam kegiatan usaha normal).
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

Sementara itu, menurut Iswanto & Akbar (2021:62) *inventory* atau persediaan adalah barang atau sumber daya perusahaan yang penting untuk dikelola karena dengan diturunkannya tingkat persediaan oleh perusahaan, di satu sisi perusahaan dapat menurunkan biaya persediaan, tapi di sisi yang lain, jika stok suatu produk habis maka pelanggan menjadi tidak puas. Maka dari itu harus bisa dicapai keseimbangan antara tingkat layanan pada pelanggan dan investasi persediaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah sekumpulan bahan baku atau barang dagang yang

dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau untuk diproduksi dan selanjutnya dijual kembali. Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, namun memperbanyak persediaan dalam perusahaan dapat menimbulkan kerugian karena persediaan yang banyak akan memunculkan investasi pada persediaan yang besar pula, dan kemungkinan dapat meningkatnya barang-barang yang rusak. Namun memperbanyak persediaan pun dapat meminimalisir kekurangan barang dagang dan dapat terus-menerus memenuhi kebutuhan konsumen.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Persediaan Barang**

Persediaan atau *inventory* terdiri atas beberapa jenis. Setiap jenis memiliki karakteristik dan ciri-ciri khusus tersendiri dengan pengelolaan dan pemeliharaan yang berbeda-beda pula. Menurut Heizer & Render (dalam Utama, dkk, 2019:165), untuk mengakomodasi fungsi persediaan, perusahaan memiliki empat jenis persediaan sebagai berikut.

#### **a. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*)**

Persediaan bahan baku merupakan bahan baku yang belum memasuki proses produksi yang kegunaannya untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi. Persediaan bahan baku ini juga sering disebut sebagai persediaan produksi. Persediaan produksi ini di antaranya meliputi bahan baku dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses produksi dan merupakan bagian dari produk.

#### **b. Persediaan barang setengah jadi (*working in progres/WIP-inventory*)**

Persediaan barang setengah jadi merupakan bahan baku atau komponen yang sudah mengalami proses produksi, tetapi masih belum sempurna atau masih belum menjadi produk jadi. Persediaan in-process, sesuai namanya, meliputi produk-produk setengah jadi.

Produk yang termasuk dalam kategori persediaan ini bisa ditemukan dalam berbagai proses produksi.

**c. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)**

Persediaan barang jadi merupakan produk akhir yang sudah siap jadi dan siap untuk dijual. Persediaan barang jadi meliputi semua produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Misalkan sebuah swalayan yang menjual produk-produk yang siap untuk dipakai dan tidak ada proses pengolahan, semua persediaan yang dimilikinya termasuk dalam kategori persediaan barang jadi.

**2.1.3 Fungsi Persediaan Barang**

Menurut Handoko (dalam Utama, 2019:166) persediaan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

**1. Fungsi Pemisahan (*Decoupling*)**

Fungsi pemisah adalah fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan perpisahan dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah. Persediaan dapat digunakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan.

**2. Fungsi *Economic Lot Sizing***

Fungsi economic lot sizing adalah fungsi perusahaan untuk mengadakan penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

**3. Fungsi Antisipasi**

Fungsi antisipasi merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok atau laveransir.

Selain itu, menurut Heizer & Render (dalam Iswanto & Akbar, 2021:62) di antara fungsi yang penting guna meningkatkan fleksibilitas suatu operasi perusahaan dari persediaan adalah sebagai berikut.

1. Agar produksi dan distribusi bisa seimbang.
2. Memberi stok untukantisipasi agar permintaan dapat terpenuhi.
3. Guna mendapatkan untung dari potongan kuantitas, sebab umumnya ada diskon apabila membeli banyak.
4. Sebagai *hedging* dari adanya perubahan harga dan inflasi.
5. Supaya terhindar dari kehabisan stok yang bisa terjadi akibat mutu, cuaca, pengiriman yang tidak tepat dan kekurangan pasokan.
6. Supaya operasi tetap terjaga kelangsungannya melalui persediaan dalam proses.

## **2.2 Perancangan Sistem**

### **2.2.1 Pengertian Perancangan Sistem**

Menurut Rahayu dkk (2019) Kata “rancang” pada rancang bangun merupakan kata sifat dimana berasal dari kata “perancangan” dimana merupakan suatu prosedur dalam menerjemahkan hasil sebuah analisis pada suatu aplikasi atau sistem ke dalam bahasa pemrograman sebagai upaya untuk menerjemahkan secara detail bagaimana bagian-bagian dari sistem tersebut di implementasikan.

Menurut Mulyani (2017:80) Perancangan Sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Perancangan sistem merupakan proses yang melibatkan evaluasi dan merumuskan pelayanan sistem baru secara rinci dari berbagai bentuk informasi yang akan dihasilkan. Proses ini mencakup pengumpulan data untuk disusun menjadi struktur data yang teratur sesuai dengan sistem yang akan dibuat, yang memudahkan pemrograman sistem dan fleksibilitas output informasi. Selain itu, perancangan sistem juga mencakup penyusunan perangkat lunak sistem yang berfungsi sebagai sarana pengolah data dan penyaji informasi yang dibutuhkan. Desain

sistem harus berguna, mudah dipahami dan digunakan, serta efisien dan efektif dalam mendukung pengolahan transaksi, pelaporan manajemen, dan pembuatan keputusan. Desain sistem juga harus memberikan komponen sistem informasi secara rinci, termasuk data, informasi, media penyimpanan, prosedur yang digunakan, sumber daya manusia yang dibutuhkan, perangkat keras, perangkat lunak, dan pengendaliannya.

### **2.2.2 Tujuan Perancangan Sistem**

Tujuan utama perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakaian sistem (user), memberikan gambaran yang jelas dan menghasilkan rancangan bangun yang lengkap kepada pemrograman komputer dan ahli-ahli teknik lainnya yang terlibat dalam pengembangan atau pembuatan sistem, serta memenuhi semua kebutuhan para pemakai sistem.

## **2.3 Metode Pengembangan Sistem**

Metode Pengembangan Sistem menjelaskan System Development Life Cycle (SDLC) merupakan metode yang paling umum digunakan (Aswati dkk, 2017:21). Metode ini menggunakan pendekatan air terjun (*waterfall*) yang memiliki beberapa tahapan untuk mengembangkan sistem, tahapannya yakni perencanaan, analisis sistem, desain, implementasi, dan pemeliharaan. Dalam pengembangan sistem diperlukan alat bantu pengembangan sistem basis data.

### **2.3.1 Sistem Manajemen Basis Data (SMBD)**

Sistem Manajemen Basis Data (SMBD) adalah sekumpulan program komputer yang digunakan untuk mendefinisikan, membangun, dan memelihara *database*, serta menyediakan akses ke *database* bagi pengguna (Elmasri & Navathe, 2020:4). SMBD adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk membuat, memelihara, dan mengontrol akses ke *database* (Rob & Coronel, 2022:12). Berdasarkan

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Basis Data (SMBD) adalah perangkat lunak yang membantu pengguna dalam mengelola data secara terstruktur dan efisien. SMBD menyediakan berbagai fitur untuk membantu pengguna dalam membuat, memelihara, mengakses, dan menganalisis data.

### 2.3.2 Basis Data (*Database*)

*Database* atau basis data adalah sebuah kumpulan data yang teratur dan terstruktur. *Database* ini nanti akan diolah secara khusus untuk menjadi sebuah informasi yang menarik. Oleh karena itu, *database* memerlukan data yang dimasukkan agar bisa mengolah. Berbeda dengan program aplikasi *database* yang lain, *Microsoft Access* secara khusus menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*. Hal itu menjadikan program aplikasi ini memiliki tampilan grafis yang intuitif yang dapat semakin memudahkan pengguna dalam mengoperasikan.

## 2.4 *Microsoft Access 2019*

### 2.4.1 Pengertian *Microsoft Access 2019*

*Microsoft Access* adalah sistem informasi *database* yang dibuat oleh Microsoft, yang menggabungkan sistem manajemen *database* relasional *Access Database Engine* dengan interface grafis pengguna. *Microsoft Access* adalah program aplikasi pengelola *database* yang bisa digunakan untuk merancang, membuat, dan mengolah berbagai jenis data (Microsoft, 2024). *Microsoft Access* adalah program aplikasi yang berbasis data komputer relasional yang diperuntukan bagi kalangan rumah dan perusahaan yang masih terbilang kecil sampai perusahaan menengah. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi *database* sendiri atau menggunakan template yang tersedia. *Microsoft Access* sendiri memiliki tugas untuk mengelola basis data atau *database*. Aplikasi ini sering digunakan oleh orang yang mengunduh

data dari sistem *database* perusahaan untuk manipulasi, analisis, dan laporan lokal.

## 2.4.2 Objek *Microsoft Access 2019*

### 1. Objek Basis Data (*Database*)

#### a. Tabel

*Access* menata informasi ke dalam tabel daftar baris dan kolom yang terlihat seperti pad akuntan atau lembar bentang. Setiap tabel menyimpan informasi tentang subjek tertentu, sehingga sebagian besar *database* menyertakan lebih dari satu tabel.

#### b. Kueri

Dalam *database* yang dirancang dengan baik, data yang ingin di sajikan melalui formulir atau laporan biasanya terletak dalam beberapa tabel. Dapat menggunakan kueri untuk menarik informasi dari berbagai tabel dan merangkainya untuk ditampilkan dalam formulir atau laporan. Kueri bisa merupakan permintaan untuk hasil data dari *database*, atau kueri bisa digunakan untuk menjalankan tindakan pada data, atau mungkin keduanya. Tipe kueri utama:

1. Pilih, digunakan untuk mengambil data dari tabel atau melakukan perhitungan.
2. Tindakan, Menambahkan, mengubah, atau menghapus data. Setiap tugas memiliki tipe kueri tindakan tertentu. Kueri tindakan tidak tersedia di aplikasi web *Access*.

#### c. Formulir

Formulir mirip tampilan kasus di toko formulir itu memudahkan untuk melihat atau masuk ke item *database* yang diinginkan. Sama seperti formulir kertas, formulir *Access* adalah objek yang bisa digunakan pengguna atau pengguna lain tambahkan, edit, atau tampilkan data yang disimpan di *database* desktop *Access*. Penting untuk mengingat desain formulir sebagai tujuan penggunaan. Misalnya, jika didesain untuk beberapa pengguna,

formulir yang didesain dengan baik akan membantu membuat entri data akurat, cepat, dan efisien.

**d. Laporan**

Laporan menawarkan cara menampilkan, memformat, dan meringkas informasi dari *database Access*. Misalnya, buat laporan sederhana nomor telepon untuk semua kontak atau laporan rangkuman tentang penjualan total di seluruh wilayah dan periode waktu yang berbeda. Laporan berguna saat ingin menyajikan informasi dalam *database* untuk: Menampilkan atau mendistribusikan rangkuman data, mengarsipkan *snapshot* data, menyediakan detail tentang rekaman individual, membuat label.

**e. Makro**

Makro adalah alat yang memungkinkan mengotomatiskan tugas dan menambahkan fungsionalitas pada formulir, laporan, dan kontrol. Misalnya, jika menambahkan tombol perintah pada formulir dan mengaitkan kejadian *OnClick* tombol ke makro, perintah kemudian akan menjalankan perintah setiap kali tombol diklik. Makro digunakan untuk mengotomatisasi serangkaian tindakan, membuat perubahan pada data dalam *database*, dan lainnya. Melalui tampilan Desain, makro menyediakan subset perintah yang tersedia dalam *Visual Basic for Applications (VBA)*. Sebagian besar orang merasa lebih mudah menyusun makro untuk menambahkan fungsionalitas pada formulir, laporan, dan kontrol daripada menulis kode VBA, namun selalu bisa mengonversi makro ke VBA dari dalam tampilan Desain. Misalnya, ingin membuka laporan langsung dari salah satu formulir entri data. Tambahkan tombol ke formulir lalu buat makro yang membuka laporan. Makro dapat berupa makro mandiri (objek terpisah di *database*), yang kemudian terikat ke kejadian *OnClick* tombol, atau makro dapat disematkan secara langsung ke kejadian *OnClick* tombol itu sendiri.

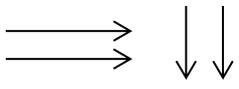
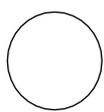
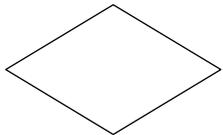
## f. Modul

Modul adalah kode VBA yang ditulis untuk mengotomatiskan tugas dalam aplikasi dan untuk menjalankan fungsi akhir yang lebih tinggi. Modul ditulis dalam bahasa pemrograman VBA. Modul adalah kumpulan deklarasi, pernyataan, dan prosedur yang disimpan bersama-sama sebagai satu unit.

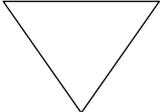
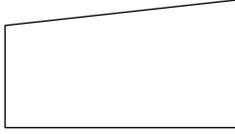
## 2. Bagan Alir (*Flowchart*) *Microsoft Access*

*Flowchart* adalah diagram yang menggambarkan alur atau langkah-langkah sebuah proses dan dapat digunakan untuk menggambarkan proses dari suatu program atau sistem. Berikut ini adalah *flowchart* yang ada pada *Microsoft Access*:

**Tabel 2.1**  
***Flowchart***

<b>Simbol</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Simbol Garis Alir</b> 	<i>Arus/Flow</i>	Menyatakan jalannya arus suatu proses
<b>Simbol Penghubung</b> 	<i>Connector</i>	Menyatakan sambungan dari proses ke proses dalam halaman yang sama
<b>Simbol Proses</b> 	<i>Process</i>	Menyatakan suatu tindakan (proses) yang dilakukan oleh komputer
<b>Simbol Kegiatan Manual</b> 	<i>Manual</i>	Menyatakan suatu tindakan (proses) yang tidak dilakukan oleh komputer
<b>\Simbol Keputusan</b> 	<i>Decision</i>	Menunjukkan suatu kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban: ya/tidak

Lanjutan Tabel 2.1

<b>Simbol Titik terminal</b> 	<i>Terminal point</i>	Menyatakan permulaan atau akhir suatu program
<b>Simbol Persiapan</b> 	<i>Predefined process</i>	Menyatakan persiapan yang harus dilakukan sebelum memasuki sistem
<b>Simbol Simpanan Offline</b> 	<i>Offline-storage</i>	Menunjukkan bahwa data dalam simbol ini akan disimpan ke suatu media tertentu
<b>Simbol Keyboard</b> 	<i>Manual input</i>	Memasukkan data secara maual dengan menggunakan online keyboard
<b>Simbol Input/output</b> 	<i>Input/output</i>	Menyatakan proses input atau output tanpa tergantung jenis peralatannya
<b>Simbol Sub Program</b> 	<i>Sub program</i>	Menyatakan permulaan sub program/proses menjalankan sub program
<b>Simbol Dokumen</b> 	<i>Document</i>	Menunjukkan dokumen sebagai yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi
<b>Simbol Operasi Penguncian</b> 	<i>Keying operation</i>	Menyatakan segala jenis operasi yang diproses dengan menggunakan suatu mesin yang mempunyai <i>keyboard</i>

Sumber: [www.elib.unikom.ac.id](http://www.elib.unikom.ac.id), 2023